



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI BISNIS SISWA KELAS
XII DI SMK PGRI SUMBER AGUNG OKU TIMUR**

***APPLICATION OF THE ARTICULATION LEARNING MODEL IN
IMPROVING BUSINESS ECONOMICS LEARNING OUTCOMES FOR
CLASS XII STUDENTS AT SMK PGRI SUMBER AGUNG OKU TIMUR***

Sudawan Supriadi^{1*}, Isnul Farida²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Email : sudawan.supriadi@unja.ac.id

²Manajemen Pendidikan Islam, IAI IPMU Gumawang, Email : isnuiz.la@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 22-07-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted : 31-07-2024

Published : 02-08-2024

Abstract

Low student participation is an obstacle in the learning process. The business economic learning outcomes of class XII SMK PGRI Sumber Agung still have not reached classical completeness. The reason is that students are not active in classroom learning. To anticipate these problems, the alternative used is through the articulation learning model, because this model is a learning technique so that students can work together with peers. The subjects of this study were XII grade students of SMK PGRI Sumber Agung in the 2023/2024 academic year totaling 20 students. This research is a classroom action research conducted collaboratively between teachers and researchers. This research was carried out in two cycles, namely cycle I, and cycle II. Data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation. The data obtained were then analyzed descriptively quantitatively in each cycle. To determine student learning outcomes on the material studied, test questions were used which were then analyzed using the standard reference for the minimum completeness criteria (KKM) ≥ 70 . From the data analysis of the research results it can be concluded that, (1) learning by using the articulation learning model can improve the learning outcomes of XII grade students of SMK PGRI Sumber Agung on the subject of money and banking. This can be seen from the student learning outcomes in the pre-cycle 55%, in cycle I 70%, and cycle II 90%. (2) Learning by using the articulation learning model can improve the economic learning outcomes of XII grade students at SMK PGRI Sumber Agung, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, this can be seen from the average economic learning outcomes that are increasing and the level of completeness is getting higher.

Keywords : *Articulated Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak

Rendahnya partisipasi siswa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ekonomi bisnis kelas XII SMK PGRI Sumber Agung masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Penyebabnya adalah siswa tidak aktif dalam pembelajaran di kelas. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut alternatif yang digunakan adalah melalui model pembelajaran artikulasi, karena model ini merupakan teknik pembelajaran agar siswa dapat berkerja sama dengan teman sebaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas



XII SMK PGRI Sumber Agung tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif pada setiap siklusnya. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari, maka digunakan soal tes yang kemudian dianalisis dengan menggunakan acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 . Dari analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) pembelajaran dengan melalui model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK PGRI Sumber Agung pada pokok bahasan uang dan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus 55%, pada siklus I 70%, dan siklus II 90%. (2) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMK PGRI Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU TIMUR, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar ekonomi yang semakin meningkat dan tingkat ketuntasan semakin tinggi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting. Dengan pendidikan, diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui jalur pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Vygotsky (1978) Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan diciptakan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan dianggap sebagai proses dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Mengelola proses pembelajaran di dunia pendidikan diperlukan suatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum. Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Hal ini beralasan karena dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Suprijono, 2010). Cara mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran sesuai dengan bahan pelajaran yang diterapkan menurut keahlian khusus, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi siswa. Bisa saja terjadi suatu tujuan pengajaran gagal tercapai hanya karena memakai model pembelajaran yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang berlaku. Oleh karena itu dalam menggunakan model pembelajaran selain menyesuaikan dengan materi pelajaran juga perlu



dipertimbangkan hal yang lain seperti alat atau sarana yang tersedia, besar kecilnya kelas, tempat belajar, dan juga banyak sedikitnya bahan.

Prinsip belajar merupakan petunjuk atau cara perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atau hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa akan berhasil belajar jika guru mengajar secara efisien dan efektif. Guru perlu mengenal prinsip-prinsip belajar seperti dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional, belajar itu proses maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya dan mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya sehingga siswa belajar aktif dan berhasil (Slameto, 2010).

Menurut Marzuki (2023) Perolehan yang dihasilkan dari aktivitas atau proses diri dengan lingkungannya dikenal sebagai hasil belajar. Sedangkan menurut Rahman (2021) Ketika seseorang memperoleh sesuatu melalui pengalaman dan mengubah perilakunya, ini disebut hasil belajar. Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang setelah melalui aktivitas belajar. Oleh sebab itu salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah menengah atas berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa disemua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang diajarkan mempunyai karakteristik ilmu yang berbeda-beda, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi bisnis.

Pendidik berusaha menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mendorong siswa untuk mengatasi masalah dan meningkatkan fokus, partisipasi, dan prestasi belajar mereka. Model yang dapat digunakan adalah artikel. Model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keingintahuan siswa. Metode ini juga dapat melakukan hal yang sama dengan memberikan peserta didik lebih percaya diri untuk bertanya kepada instruktur tentang materi. Dalam peran ini, siswa harus melalui wawancara dan pesan berurutan. (Zamatul, 2024).

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Dalam proses belajar mengajar di kelas penggunaan model sangat penting untuk menunjang keaktifan dan kreativitasan siswa, maka komunikasi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan adanya model artikulasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya

Berdasarkan observasi peneliti di SMK PGRI Sumber Agung Buay Madang, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran paling banyak menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional ceramah. Melalui model tersebut, guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan. Sedangkan siswa hanya duduk, diam dan sekedar mendengarkan penjelasan guru, dan ketika ada materi yang tidak dipahami mereka tidak bertanya. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar yakni siswa harus aktif. Dengan kebiasaan siswa yang hanya mendengar, mencatat, maka siswa



akan kurang bisa untuk mengemukakan pendapat, belajar kelompok, memecahkan masalah. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat rendah, karena guru sendiri dalam menyajikan materi pelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Sangatlah perlu siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi sehingga diharapkan meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru ekonomi, bahwa pembelajaran ekonomi bisnis hanya melalui tatap muka secara klasikal, sehingga kurangnya seorang siswa memahami sebuah materi hal ini disebabkan karena kurang adanya variasi dalam pembelajaran, buku pelajaran tidak lengkap serta kurangnya minat belajar siswa dan metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi masih bersifat konvensional secara klasikal, sehingga siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru kurang memahaminya. Hasil belajar ulangan harian ekonomi bisnis pertama pada tanggal 16 maret 2024 yang peneliti terima siswa kelas XII belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu ≥ 70 . Dari data hasil belajar diketahui bahwa dari 20 siswa yang mendapat nilai tuntas (≥ 70), sebanyak 7 atau 35%. Sedangkan yang mendapat nilai (< 70), sebanyak 13 siswa atau 65%.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2012) mengatakan “Salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas, Penelitian ini disebut juga rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR), prosedur penelitian dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas XII SMK PGRI Sumber yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode atau pendekatan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dapat mencakup guru yang mengajar, cara siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan instruksi, dan lain-lain Sukmadinata (2011). Sedangkan tes menurut Arikunto (2010:193), adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kemampuan, dan bakat siswa. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas. Data pada penelitian ini adalah data penyeleksian hasil tes mata pelajaran ekonomi bisnis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR), prosedur penelitian dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas XII SMK PGRI Sumber yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas. Data pada penelitian ini adalah data penyeleksian hasil tes mata pelajaran ekonomi bisnis.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus satu dan siklus dua. Pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI kelas XII dengan pengamat guru bidang studi ekonomi bisnis. Hasil penelitian berupa nilai angka yang diperoleh siswa dan pengamat aktifitas guru serta aktifitas siswa sebagai analisis data kuantitatif. Pengamatan peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024 di kelas XII dengan materi uang dan perbankan menggunakan model pembelajaran ceramah/konvensional. Hasil evaluasi belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1	≥ 70	Tuntas	11	55%
2	< 70	Tidak tuntas	9	45%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa saat mengerjakan soal tes hasil belajar pada prasiklus, terdapat beberapa siswa yang kurang serius sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Hal itu terlihat dari 20 siswa pada prasiklus terdapat 11 siswa atau 55% yang tuntas belajarnya. Secara klasikal pembelajaran pada prasiklus dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Data hasil observasi guru pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2
Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Keterangan	Keberhasilan Aktivitas Guru yang dicapai	Kriteria
1	Skor yang diperoleh	41	-
2	Skor maksimum	57	-
3	Prosentase	71%	Kurang

Dari hasil aktivitas guru pada prasiklus masih kurang lengkap membawa alat pembelajaran, kurang memberi apersepsi materi, kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan, kurang membimbing siswa/fasilitator, kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Hal ini tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di atas hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran pada prasiklus sebesar 71%.

Pada siklus I ini tindakan yang dilaksanakan yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024 di kelas XII dengan materi membedakan peran bank umum dan bank sentral dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	Tuntas	14	70%
2	< 70	Tidak Tuntas	6	30%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa saat mengerjakan soal tes hasil belajar pada siklus I, terdapat beberapa siswa yang keseriusannya meningkat sehingga hasil belajarpun meningkat. Hal ini terlihat dari 20 siswa terdaau 30%. Sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya 20 siswa atau 70%. Secara kasikal pembelajaran pada siklus I dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai target yang ditetapkan.

Data hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Keterangan	Keberhasilan Aktivitas Guru yang dicapai	Kriteria
1	Skor yang diperoleh	50	-
2	Skor maksimum	57	-
3	Persentase	87,71%	Baik



Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 50 dari skor maksimum 57 sehingga keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebesar 87%. Dari hasil aktivitas guru pada siklus I masih kurang lengkap membawa alat pembelajaran, dan kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan.

Pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2024 di kelas XII dengan materi membedakan peran bank umum dan bank sentral dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	Tuntas	18	90%
2	< 70	Tidak Tuntas	2	10%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa saat mengerjakan soal tes hasil belajar pada siklus II, terdapat tiga siswa yang kurang serius sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Hal itu terlihat dari 20 siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajarnya atau 10%, dan siswa yang tuntas belajarnya 18 siswa atau 90%. Secara klasikal pembelajaran pada siklus II dikategorikan tuntas karena telah mencapai target ketuntasan dalam penelitian. Data hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Keterangan	Keberhasilan Aktivitas Guru yang dicapai	Kriteria
1	Skor yang diperoleh	55	-
2	Skor maksimum	57	-
3	Prosentase	96,49%	Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran skor yang diperoleh sebesar 55 atau 96% hasil aktivitas guru pada siklus II dikatakan tuntas karena telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut :



Tabel 7
Data Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa		Prosentase	
		T	TT	T	TT
1	Prasiklus	11	9	55%	45%
2	Siklus I	14	6	70%	30%
3	Siklus II	18	2	90%	10%

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar 15% dari prasiklus ke siklus I, dan 20% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 18%.

Berdasarkan hasil kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Aktivitas Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

No	Keterangan	Jumlah Skor Kegiatan Guru		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Skor	41	50	55
2	Skor Maksimum	57	57	57
3	Presentase	71%	87,71%	96,49%

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah skor kemampuan guru dalam menguasai proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada siklus I sebesar 50 atau 87,71%, dan siklus II sebesar 55 atau 96,49%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK PGRI Sumber Agung pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Hal ini sama dengan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh Zamatul (2023) dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII B di MTs Darul dapat terlihat pengamatan peningkatan aktivitas siswa meningkat dari 68,72% pada siklus I sedangkan dengan siklus II meningkat menjadi 88,20%. Sedangkan nilai rata-rata tes nilai angka belajar dalam siklus utama nilai rata-rata yaitu 72,22, Selanjutnya Siklus ke 2 tingkat menjadi 80,83 % pada topik tentang bagaimana masyarakat Indonesia berubah pada masa penjajahan dan bagaimana semangat kebangsaan tumbuh. Dapat disimpulkan nilai hasil belajar telah (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII SMK PGRI Sumber Agung Tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar



siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi bisnis dikelas XII SMK PGRI Sumber Agung Kecamatan Buay Madang. Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi bisnis ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan memperhatikan guru menerangkan pada siklus I skor yang diperoleh 45 atau 75% dan siklus II skor yang diperoleh 52 atau 87%.
2. Dalam kegiatan diskusi/mewawancarai pada siklus I skor yang diperoleh 44 atau 73% yang terdiri dari 3 siswa pasif, 10 siswa sedang, dan 7 siswa aktif. Siklus II skor yang diperoleh 51 atau 85% yang terdiri dari 1 siswa pasif, 7 siswa sedang, dan 12 siswa aktif
3. Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi/mewawancarai pada siklus I skor yang diperoleh 48 atau 80% yang terdiri dari 2 siswa tidak aktif, 8 siswa kurang aktif, dan 10 siswa sangat aktif. Siklus II skor yang diperoleh 53 atau 88% yang terdiri dari 1 siswa tidak aktif, 5 siswa kurang aktif, dan 14 siswa sangat aktif.
4. Dalam kegiatan bertanya kepada guru pada siklus I skor yang diperoleh 25 atau 41% yang terdiri dari 3 siswa yang tidak bertanya, 5 siswa yang ragu bertanya, dan 4 siswa yang bertanya. Siklus II skor yang diperoleh 30 atau 50% yang terdiri dari 2 siswa yang tidak bertanya, 5 siswa yang ragu bertanya, dan 6 siswa yang bertanya.
5. Dalam kegiatan mengerjakan latihan pada siklus I skor yang diperoleh 49 atau 82% yang terdiri dari 2 siswa tidak serius, 7 siswa kurang serius, dan 11 siswa yang serius. Siklus II skor yang diperoleh 53 atau 88% yang terdiri dari 2 siswa tidak serius, 3 siswa kurang serius, dan 15 siswa yang serius.
6. Dari hasil belajar ekonomi siswa dengan diterapkan model pembelajaran artikulasi pada siklus I ada 14 siswa atau 70% yang tuntas, dan siklus II ada 18 siswa atau 90% yang tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran tergolong tinggi, dan penerapan model pembelajaran artikulasi berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMK PGRI Sumber Agung Kecamatan Buay Madang. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif karena komunikasi antar siswa menjadi lebih terbuka tanpa rasa takut dan rasa malu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini khususnya kepada pihak sekolah yang sudah memberikan waktu untuk penulis dalam melakukan penelitiannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hikmah, N., Khairunnisa, R., Afdal, & Saputra, H. (2022). Penerapan Eskul Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa Di SDIT AD-DAUD Palaran Samarinda. 7(2), 111–116.
- Kamaruddin, I., Septiani, V., Handayani, E. S., & Manado, P. N. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. 7(2614–3097), 16460–16465.
- Marzuki, Dodo santo Bprpneo. 2023. “Model Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri MakhluK Hidup.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(2):356–65.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar* 1(November):289–302.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zamatul. (2024). Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII B. *Jurnal Ekopedia : Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8 (2).